

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 51 responden yaitu perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

V.1.1 Kesimpulan Univariat

Hasil penelitian ini lebih banyak responden yang berusia > 26 tahun (60,8%). Jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan (88,2%). Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah Diploma III (66,7%). Masa kerja responden paling banyak adalah < 5 tahun (96,1%). Tipe kepribadian responden didominasi melankolis (43,1%).

Hasil penelitian pada faktor-faktor stres kerja didapatkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mengalami stress kerja akibat lingkungan (62,7%) , namun masih ada responden yang mengalami stres kerja karena lingkungan (37,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mengalami stres kerja karena hubungan dengan rekan kerja (66,7%), namun masih terdapat responden yang mengalami stres kerja karena hubungan dengan rekan kerja (33,3%). Stres kerja karena faktor pekerjaan lebih banyak (47,1%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami stres kerja. Stres kerja karena faktor individu lebih banyak dialami oleh responden (66,7%).

V.1.2 Kesimpulan Bivariat

Hasil analisis didapatkan $Pvalue = 1$ atau sama dengan $P > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tipe kepribadian. Dari hasil analisa data diperoleh juga nilai OR untuk tipe kepribadian sanguinis adalah 0,853 atau sama dengan $OR < 1$, artinya perawat yang berusia ≥ 26 tahun tidak mempunyai peluang/tidak berisiko memiliki tipe kepribadian melankolis atau flegmatis dibandingkan perawat yang berusia < 26 tahun.

Hasil analisis didapatkan $Pvalue = 1$ atau sama dengan $P > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tipe kepribadian. Dari hasil analisa data diperoleh juga nilai OR untuk tipe kepribadian melankolis-flegmatis adalah 0,824 atau sama dengan $OR < 1$, artinya perawat perempuan tidak mempunyai peluang/ tidak berisiko untuk memiliki tipe kepribadian melankolis-flegmatis dibanding perawat laki-laki.

Hasil analisis didapatkan $Pvalue = 0,523$ atau sama dengan $P > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tipe kepribadian. Dari hasil analisa data diperoleh juga nilai OR untuk tipe kepribadian sanguinis adalah 0,538 atau sama dengan $OR < 1$, artinya perawat S1/profesi tidak mempunyai peluang/ tidak berisiko untuk memiliki tipe kepribadian melankolis atau flegmatis dibanding perawat D3.

Hasil analisis didapatkan $Pvalue = 0,474$ atau sama dengan $P > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tipe kepribadian.

Hasil uji deskriptif hubungan tipe kepribadian dengan faktor stress kerja disimpulkan bahwa tipe kepribadian sanguinis mengalami stress kerja karena faktor pekerjaan dan individu; tipe kepribadian koleris mengalami stress kerja karena faktor individu; tipe kepribadian melankolis mengalami stress kerja karena faktor lingkungan, pekerjaan, dan hubungan dengan rekan kerja; sedangkan tipe kepribadian flegmatis rata-rata tidak mengalami stress kerja dari semua faktor stress kerja.

Hasil analisis manova hubungan tipe kepribadian dengan faktor stress kerja dari empat uji yang dipakai semua memiliki nilai $Pvalue > 0,05$ yaitu uji dengan prosedur Pillai's (0,086), Wilks' (0,095), Hotelling's (0,106), dan Roy's (0,051). Hal menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tipe kepribadian dengan faktor stress kerja perawat dengan. Hal ini terjadi karena mungkin berbedanya tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan tipe kepribadian dengan stress kerja. Merujuk pada penelitian yang menggunakan tipe kepribadian yang sama didapatkan hasil yang sama pula yaitu tidak terdapat hubungan tipe kepribadian dengan stress kerja. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan perbedaan tipe kepribadian yang digunakan.

V.2 Saran

a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Peneliti menyarankan kepada pihak rumah sakit untuk:

- 1) Mempertahankan rekrutmen pegawai dengan usia maksimal 35 tahun hal ini dikarenakan semakin bertambah usianya seseorang maka makin bertambahnya pengetahuan, pengalaman, kemampuan, serta kematangan berpikir yang baik
- 2) Mempertahankan rekrutmen perawat di ruang rawat inap yang lebih didominasi oleh perempuan dikarenakan dilihat sisi psikologis yang telah dijelaskan di BAB 4 merupakan hal yang baik dikarenakan sifat dari perempuan sendiri adalah berwatak mengasuh dan merawat
- 3) Lebih banyak menerima lulusan sarjana keperawatan-ners dalam melakukan proses rekrutmen atau memberikan beasiswa pada perawat untuk meningkatkan jenjang pendidikannya dikarenakan kualitas pelayanan kesehatan berkaitan erat dengan kualitas dari perawat dikarenakan perawat merupakan tenaga kesehatan terbanyak dalam hal ini tenaga perawat yang berkualitas identik dengan perawat profesional yaitu minimal perawat sarjana kesehatan (S.Kep) dan dilanjutkan profesi ners (Ns.)
- 4) Memperhatikan hak dan kebutuhan karyawan sehingga masa kerja mereka semakin lama dan tidak terjadi *turnover* agar *job engagement* mereka semakin positif.
- 5) Meninjau ulang faktor stres pekerjaan.
- 6) Menyediakan sarana konsultasi untuk perawat atau kegiatan program olahraga, dan lain sebagainya dalam rangka mengurangi stres pada perawat, hal ini digunakan untuk mengurangi/mencegah timbulnya dampak negatif yang dapat timbul akibat dari stres kerja seperti *turnover*.

7) Mempertimbangkan perekrutan pegawai baru salah satunya dengan mengetahui tipe kepribadian calon pegawainya seperti tipe flegmatis yang tidak mengalami stres kerja baik pada faktor lingkungan, pekerjaan, hubungan dengan rekan kerja, maupun individu.

b. Peneliti

Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen dengan tipe kepribadian lain seperti Tipe Kepribadian A dan Tipe Kepribadian B dengan tetap menggunakan variabel dependen yang sama seperti penelitian ini, sehingga berjudul: Hubungan Tipe Kepribadian A dan B dengan Faktor Stres Kerja Perawat.

